



## **EDUKASI PENCEGAHAN DAN PENULARAN COVID-19 DI DESA NIJANG MELALUI PROGRAM REVOLUSI MENTAL**

**Neri Kautsari<sup>1\*</sup>, Gierda Rizkita<sup>2</sup>, Fahmi Arif Budiman<sup>3</sup>, Dwi Putri Lestari<sup>4</sup>, Sudirman<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Samawa

<sup>2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

<sup>3</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samawa

<sup>4</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Samawa

<sup>5</sup>Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Samawa

\*E-mail: nerikautsari040185@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penyebaran dan peningkatan angka covid-19 disebabkan oleh kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dan vaksin. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan serta masih banyaknya masyarakat yang percaya terhadap berita-berita hoax tentang vaksin. Salah satu desa yang masih ditemukan kasus covid-19 ialah Desa Nijang, Kecamatan Unter Iwes, Sumbawa, NTB. Oleh karena itu, untuk menurunkan angka penyebaran covid dibutuhkan edukasi terkait covid dan vaksin pada warga. Program Revolusi mental ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait Protokol kesehatan vaksin sehingga diharapkan adanya penurunan penularan covid 19 di Desa Nijang. Kegiatan ini dilakukan dengan metode survey, observasi, penyuluhan dan partisipasi aktif. Sosialisasi dilakukan dengan cara penyampaian edukasi secara langsung kepada warga, melalui pemasangan pamflet di rumah-rumah warga dan penyadaran sadar vaksin melalui spanduk. Gerakan lainnya yaitu penyaluran makanan dan obat-obatan serta peningkatan kemandirian ibu rumah tangga dalam penyediaan hansenitizer. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan disebabkan karena keterbatasan dana untuk membeli alat dan bahan protokol kesehatan (seperti masker dan handsanitizer), banyaknya berita hoax tentang vaksin covid-19 dan tidak percaya dengan adanya covid-19. Setelah kegiatan berlangsung, sebanyak 50 pamflet terpasang di rumah-rumah warga, masyarakat mampu membuat hansenitizer dan terdapat peningkatan jumlah warga yang melakukan vaksin.

**Kata kunci:** covid-19, penyuluhan, revolusi mental, vaksin, Sumbawa

## **EDUCATION FOR THE PREVENTION AND TRANSMISSION OF COVID-19 IN NIJANG VILLAGE THROUGH THE MENTAL REVOLUTION PROGRAM**

### **ABSTRACT**

The spread and increase in the number of COVID-19 is caused by the lack of public compliance with health protocols and vaccines. This is due to a lack of knowledge and the existence of people who believe in hoax news about vaccines. One of the villages where COVID-19 cases are still found is Nijang Village, Unter Iwes District, Sumbawa, West Nusa Tenggara. Therefore, to reduce the number of covid spreads, education related to covid and vaccines is needed. This mental revolution program aims to educate the public regarding health protocols and vaccines, so that it is hoped that there will be a reduction in the transmission of covid 19 in Nijang Village. This activity was carried out using survey, observation, counseling and active participation methods. The socialization was carried out by delivering education directly to residents, through the installation of pamphlets in people's homes and vaccine awareness through banners. Another movement is the distribution of food and medicine as well as increasing the independence of housewives in providing hansenitizer. The results of this activity indicate that most people do not comply with the health protocols due to limited funds to purchase tools and materials for health protocols (such as masks and hand sanitizers), the large number of hoax news about the covid-19 vaccine and do not believe in the existence of covid-19. After the activity took place, as many as 50 pamphlets were installed in people's homes, the community was able to make hansenitizers and there was an increase in the number of residents who carried out vaccines and adhered to the COVID-19 health protocol..

**Keywords:** covid-19, conselling, mental revolutions, Sumbawa, vaccines,



## PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, pandemi COVID-19 telah mengejutkan dunia dan hampir membuat semua aktivitas berhenti. Virus corona diduga mulai menyebar di China pada bulan Desember 2019 kemudian berpindah ke Thailand, Jepang, Republik Korea, kemudian ke Amerika Serikat, Vietnam, Singapura, dan pada akhir Januari 2020, ke Australia, Nepal, Eropa, Malaysia, Kanada, Timur Tengah, dan negara-negara lain di Wilayah Pasifik Barat dan Wilayah Asia Tenggara, dan seterusnya ke Rusia, Afrika, dan Amerika Latin (World Health Organization, 2020). Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi (World Health Organization., 2020).

Wabah di seluruh dunia ini telah memicu sejumlah besar kematian, morbiditas, dan telah menelan biaya miliaran dolar untuk penanggulangnya (Allocati *et al.*, 2016; Fan *et al.*, 2019). Dibandingkan dengan penyakit lain, COVID-19 kemungkinan besar menyebabkan penderitaan manusia yang lebih besar daripada penyakit menular lainnya (Chakraborty & Maity, 2020). Selain efeknya yang mengganggu pada kehidupan manusia, penyakit corona virus (COVID-19) berpotensi memperlambat ekonomi setiap Negara juga dunia secara keseluruhan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, pemerintah dan masyarakat pada umumnya meningkatkan solidaritas dan bahu membahu untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan pandemic covid-19 (Yoo, 2019). Tindakan pencegahan terhadap penyakit ini penting untuk dilakukan karena belum ditemukan pengobatan yang dapat membunuh virus atau menyembuhkan pasien. Oleh karena itu, beberapa upaya yang diterapkan untuk mencegah penularan yaitu melakukan isolasi mandiri di rumah, wajib menggunakan masker, harus sering mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan pembersih tangan (handsenitizer) masing-masing 15-20 menit dan melakukan vaksin (Chakraborty & Maity, 2020; Hadi *et al.*, 2020).

Di Indonesia, pengumuman masuknya corona virus adalah pada bulan Maret 2020 tepatnya tanggal 02 Maret 2020 (Pranita, 2020). Setelah masuk ke Indonesia, penyebaran virus semakin cepat hingga menyebar ke seluruh bagian wilayah Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan dengan ancaman Covid-19. Penyebaran virus di Indonesia telah membawa dampak besar bagi pendidikan, perekonomian, kesehatan, pariwisata dan sektor lainnya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa aturan diantaranya mencuci tangan, menggunakan masker, melakukan vaksin dan berbagai upaya lainnya. Namun meskipun telah ada aturan-aturan tersebut, penyebaran virus corona di Indonesia terus belum dapat dikendalikan. Penyebaran virus ini diduga karena tingkat kepatuhan masyarakat yang kurang terhadap aturan protokol kesehatan. Ketidak patuhan terhadap protokol kesehatan ini terjadi di berbagai wilayah di Indonesia termasuk di Kabupaten Sumbawa. Berbagai faktor seperti penyebaran berita hoax di berbagai media sosial telah menyebabkan ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Oleh karenanya dibutuhkan edukasi melalui program gotong royong.

Salah satu desa di wilayah Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat yang rentan terhadap pandemi Covid-19 adalah Desa Nijang, Kecamatan Unter Iwes. Secara demografis penduduk, warga Desa Nijang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani. Adanya kasus Covid-19 di sekitar Desa Nijang membuat desa ini diklasifikasikan ke dalam zona kuning, yaitu diwajibkan menggunakan protokol kesehatan dan mengeluarkan himbauan keselamatan pribadi termasuk *social distancing*, mencuci tangan, dan etika bersin, namun pada kenyataannya masih terdapat warga yang tidak mematuhi prokes kesehatan. Sebagian besar masyarakat tidak menyetujui dilakukannya vaksin, hal ini dikarenakan sebagian masyarakat memahami bahwa vaksin ini adalah bagian dari “bisnis” pemerintah dan sebagian lagi tidak percaya dengan adanya covid-19. Jika ini dibiarkan maka kemungkin Desa Nijang akan terus berada di zona kuning atau bahkan meningkat menjadi zona merah. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pencegahannya melalui edukasi pencegahan dan penularan covid-19. Edukasi ini dilakukan melalui program revolusi mental masyarakat selama covid 19. Revolusi mental yang dimaksud dalam kegiatan ini ialah mengubah cara pandang masyarakat dalam memaknai covid-19 sehingga melalui perubahan cara pandang maka masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan termasuk melakukan vaksin.



## **METODE**

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Nijang, Kecamatan Unter Iwes, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari bulan Agustus dan berakhir pada bulan September 2021.

### **Masyarakat/Khalayak Sasaran**

Masyarakat sasaran dari kegiatan ini adalah warga Dusun Nijang Atas (RT 001/RW 001, RT 002/RW 001, RT 001/RW 002, RT 002/RW 002). Berdasarkan jenis kelaminnya, kelompok masyarakat sasaran terdiri dari perempuan dan laki-laki mulai dari usia 30-an tahun hingga 70-an tahun.

### **Alat dan Bahan Kegiatan**

Alat dan bahan yang digunakan adalah dalam kegiatan ini ialah pamflet, spanduk, botol kemasan hendsinitizer, alkohol, stiker hendsenitizer, mangkok, toples dan beberapa alat dan bahan lainnya yang digunakan dalam pembuatan hendsinitizer.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Koordinasi dan sosialisasi dengan pemerintah Desa Nijang  
Pada kegiatan ini, koordinasi bertujuan untuk menyatukan persepsi dan langkah dengan pemerintah desa. Koordinasi ini juga bertujuan untuk meminta saran dan masukan dari pemerintah Desa Nijang terkait dengan metode pelaksanaan kegiatan, kelompok masyarakat sasaran dan beberapa hal lainnya.
2. Survey dan pendataan pengetahuan dan persepsi warga terkait covid dan prokes  
Survey dan pendataan terkait covid bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal dan kesadaran masyarakat terhadap covid dan protokol kesehatan. Pada kegiatan ini juga didata masyakat yang belum dan telah melakukan vaksin. Bagi warga yang belum vaksin dilakukan interview (wawancara) mendalam terkait alasan tidak mahu vaksin.
3. Penyuluhan  
Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sasaran terkait protok kesehatan dan manfaat vaksin
4. Pelatihan  
Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan hendsanitizer.
5. Evaluasi hasil kegiatan  
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan keberhasilan program

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini diawali melakukan koordinasi dan diskusi dengan pemerintah desa (Gambar 1). Tujuan koordinasi dan diskusi ini ialah untuk menyatukan persepsi, mendapatkan saran serta dukungan dari pemerintah Desa Nijang. Handoko (2005), menyebutkan bahwa koordinasi adalah kegiatan pada satuan yang terpisah (bidang-bidang atau departemen-departemen fungsional) dalam pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan koordinasi yang efektif meliputi komunikasi dan tujuan yang jelas (Suminar, 2015).

Kegiatan diskusi dengan pemerintah Desa Nijang menghasilkan kesepakatan waktu pelaksanaan, tim yang akan terlibat dan dusun yang menjadi target pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Berdasarkan hasil diskusi, pelaksanaan kegiatan melibatkan Bhabinkamtibmas, Babinsa, ketua RT, bidan desa dan ketua RW (Rukun Warga).

Setelah melakukan diskusi, kegiatan selanjutnya ialah survey masyarakat terkait pengetahuannya terhadap pencegahan penularan covid-19. Adapun beberapa pertanyaan di dalam form survey ialah (1) apakah telah melakukan vaksin, (2) apa alasan seseorang memilih vaksin atau tidak vaksin, (3) apakah permasalahan utama masyarakat selama pandemic covid-19. Survey ini dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 06 hingga 07 Agustus 2021 dengan cara mendatangi rumah-rumah (dor to dor) (Gambar 2). Metode ini dilakukan untuk menjaga protokol kesehatan selama kegiatan.



**Gambar 1** Kegiatan Koordinasi dan Diskusi dengan Aparat Desa Nijang: (a) koordinasi dengan Kepala Desa Nijang; (b) koordinasi dengan Bhabinkamtibmas dan Babinsa



**Gambar 2** Survey dan pendataan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait covid-19

Hasil survey menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum taat terhadap protokol kesehatan. Hal ini ditunjukkan dari tanggapan sebagian masyarakat yang tidak mau menggunakan masker, menjaga jarak dan melakukan vaksin. Pada survey ini, salah satu alasan masyarakat tidak mau menggunakan masker adalah tingkat perekonomian yang rendah sehingga tidak mampu membeli masker. Pada masyarakat yang tidak mau melakukan vaksin, ditemukan beberapa alasan diantaranya yaitu takut jarum suntik, belum percaya dengan vaksin, adanya penyakit bawaan dan kurangnya pengetahuan tentang vaksin serta banyaknya berita hoax tentang vaksin. Adapun secara ringkas, hasil survey terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap vaksin adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Permasalahan & Alasan Kurang Patuhnya Masyarakat dalam Menjaga Prokes

No	Permasalahan	Alasan Masyarakat
1	Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mau menggunakan masker	1. Dana yang dimiliki tidak mencukupi untuk membeli masker 2. Kurang percaya dengan adanya covid-19
2	Sebagian masyarakat tidak mau vaksin	1. Adanya penyakit bawaan 2. Usia lanjut 3. Tidak percaya vaksin 4. Kurangnya pengetahuan terkait vaksin 5. Masih percaya dengan hoax terkait vaksin
3	Sebagian masyarakat tidak mau menjaga jarak	1. Kurang percaya dengan adanya covid-19 2. Kebiasaan berkumpul bersama belum mampu dihilangkan secara cepat

Ketidak patuhan masyarakat terhadap vaksin sebagian besar dikarenakan masyarakat mempercayai hoax. Chumairoh, (2020) melaporkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mudah percaya pada hoax ialah disebabkan terbatasnya pengetahuan dan ini biasanya terjadi di desa-desa. Saputra (2020) menyatakan bahwa pada masa covid-19 banyak hoax yang menyebar di masyarakat diantaranya dari asal mula virus, penyebaran virus, pencegahan, pengobatan hingga kebijakan pemerintah dalam rangka pengendalian virus tidak luput dari pemberitaan palsu

Setelah melakukan pendataan tentang tingkat kesadaran masyarakat, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan untuk untuk sosialisasi. Alat dan bahan yang digunakan selama sosialisasi ini ialah pamflet dan spanduk terkait covid (Gambar 3), masker dan handsenitizer. Pamflet berisikan tentang edukasi gerakan 6M dalam menjaga protokol kesehatan sedangkan spanduk berisikan edukasi terkait vaksin. Isi dari gerakan 6M ini ialah: (1) memakai masker dengan benar; (2) mencuci tangan; (3) mengurangi mobilitas; (4) menjaga jarak; (5) menjaga pola hidup sehat dan (6) menjauhi kerumunan. Spanduk ini dibuat dan dipajang di jalanan utama Desa Nijang.



**Gambar 3** Design Pamflet dan Spanduk Sosialisasi Prokes dan Vaksin

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui cara edukasi langsung kepada warga Desa Nijang dan menempelkan stiker-stiker dan spanduk terkait prokes di rumah warga dan di jalan utama Desa Nijang (Gambar 4). Edukasi langsung yang dimaksud pada kegiatan ini ialah melakukan penyuluhan kepada warga dengan cara menjelaskan pentingnya prokes, vaksin dan hoax-hoax yang beredar terkait covid-19 (Gambar 5). Spanduk terkait vaksin dipasang pada jalan utama desa Nijang (di samping kantor Desa Nijang), hal ini bertujuan agar masyarakat Desa Nijang atau masyarakat lainnya dapat membacanya sehingga diharapkan sadar akan pentingnya vaksin.



**Gambar 4** Edukasi warga melalui pamflet dan spanduk: (a) penempelan pamflet di salah satu rumah warga; (b) pemasangan spanduk sadar vaksin di jalan utama Desa Nijang



**Gambar 5** Edukasi langsung kepada warga Desa Nijang terkait Prokes dan Vaksin

Selain edukasi terkait Prokes dan vaksin, pencegahan penularan covid-19 juga dilakukan melalui gerakan membantu warga isolasi mandiri (isolasi mandiri) dan gerakan mandiri hendsenitizer untuk ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan hendsenitizer (Gambar 6). Pelatihan pembuatan hendsenitizer dilakukan pada hari tanggal 30 Agustus 2021. Kegiatan ini diikuti oleh ibu rumah tangga. Hasil dari kegiatan ini ialah adanya produk hendsenitizer dan meningkatnya keterampilan ibu rumah tangga dalam pembuatan hendsenitizer. Produk handsanitizer hasil buatan warga ini nantinya diharapkan dapat menjadi pembersih tangan yang digunakan untuk keluarganya masing-masing atau dijadikan sebagai produk yang dapat dipasarkan.



**Gambar 6** Pelatihan Pembuatan Hensinitizer di Warga Desa Nijang

Kegiatan akhir dari program ini ialah evaluasi pelaksanaan program. Evaluasi ini dilakukan terhadap tingkat partisipasi masyarakat, tingkat kesadaran masyarakat setelah program, kendala-kendala kegiatan serta hal-hal lainnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada kegiatan sosialisasi, sebagian besar masyarakat sasaran menunjukkan antusiasme terhadap materi sosialisasi yang diberikan. Hal ini terlihat dari keaktifan warga bertanya dan berdiskusi terkait covid dan vaksin. Kendala-kendala yang ditemui saat sosialisasi yaitu sebagian warga masih enggan menerima kedatangan tim sosialisasi ke rumahnya.

## **SIMPULAN**

Masyarakat Desa Nijang sebagian besar telah paham terhadap protokol kesehatan pada masa covid-19 namun kendala perekonomian membuat masyarakat terpaksa tidak mematuhi protokol kesehatan seperti penggunaan masker. Beredarnya hoax tentang vaksin membuat sebagian warga tidak bersedia untuk melakukan vaksin.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan ini. Adapun pihak-pihak tersebut ialah Forum Rektor Indonesia (FRI), Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Samawa, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENKO PMK) dan Pemerintah Desa Nijang, Kecamatan Unter Iwes, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

## Daftar Pustaka

- Allocati, N., Petrucci, A. G., Di Giovanni, P., Masulli, M., Di Ilio, C., & De Laurenzi, V. (2016). Bat-man disease transmission: zoonotic pathogens from wildlife reservoirs to human populations. *Cell Death Discovery*, 2(1). <https://doi.org/10.1038/cddiscovery.2016.48>
- Chakraborty, I., & Maity, P. (2020). COVID-19 outbreak: Migration, effects on society, global environment and prevention. *Science of the Total Environment*, 728, 138882. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138882>
- Chumairoh, H. (2020). Ancaman Berita Bohong di Tengah Pandemi Covid-19. *VOX POPULI*, 3(1), 22–30.
- Fan, Y., Zhao, K., Shi, Z., & Zhou, P. (2019). *Bat Coronaviruses in China*. 27–32. <https://doi.org/10.3390/v11030210>
- Hadi, A. G., Kadhom, M., Hairunisa, N., Yousif, E., & Mohammed, S. A. (2020). A review on COVID-19: Origin, spread, symptoms, treatment, and prevention. *Biointerface Research in Applied Chemistry*, 10(6), 7234–7242. <https://doi.org/10.33263/BRIAC106.72347242>
- Handoko, T Hani. 2005. Manajemen. Yogyakarta: BPFE
- Pranita, E. (2020). Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Saputra, D. (2020). Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1–10.
- Suminar, R. (2015). Koordinasi Antar Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kota Hijau (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)
- World Health Organization. (2020). *WHO Director-General's Opening Remarks at the Media Briefing on COVID-19*.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-2019) Situation Reports*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>
- Yoo, J. . (2019). The fight against the 2019-nCoV outbreak: an arduous march has just begun. *J. Korean Med. Sci*, 35–56. <https://doi.org/10.3346/jkms.2020.35.56>